

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IPS SMAN 1 SUKASADA

Ida Ayu Widya Pratiwi¹, Tuty Maryati², Ketut Sedana Arta³

Email : vidyapратиwi15@gmail.com, tutymaryati@undiksha.ac.id, sedana.arta@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pola pendidikan karakter yang diterapkan di SMAN 1 Sukasada, (2) pola pendidikan karakter yang diterapkan pada pembelajaran Sejarah di kelas XI IPS SMAN 1 Sukasada, dan (3) kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam penerapan pola pendidikan karakter pada pembelajaran Sejarah di kelas XI IPS SMAN 1 Sukasada. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang selanjutnya dipaparkan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan karakter di SMAN 1 Sukasada diterapkan dengan baik pada kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sekolah. Selain itu pendidikan karakter juga diterapkan pada proses pembelajaran termasuk pada pembelajaran Sejarah. Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran Sejarah diterapkan pula pada kelas XI IPS melalui berbagai bentuk kegiatan dalam tahapan pembelajaran di dalam maupun luar kelas. Penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran Sejarah di kelas XI IPS juga mengalami kendala-kendala yang dihadapi oleh guru maupun siswa. Perbedaan latar belakang keluarga dari siswa menjadi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses implementasi pendidikan karakter tersebut, Ketidakmampuan guru mengembangkan perangkat pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan karakter juga akan mempengaruhi proses implementasi pola pendidikan karakter yang diinginkan.

Kata kunci: *Implementasi, Karakter, Pendidikan*

Abstract

This study aims to determine: (1) the pattern of character education applied at SMAN 1 Sukasada, (2) the pattern of character education applied to history lessons in class XI IPS SMAN 1 Sukasada, and (3) the constraints faced by teachers and students in the application of character education patterns in history learning in class XI IPS SMAN 1 Sukasada. The data collection method in this study uses observation, interviews, and documentation which are then described in a qualitative descriptive manner. The results showed that character education at SMAN 1 Sukasada was well implemented in intra-curricular and extra-curricular school activities. In addition, character education is also applied to the learning process, including learning history. The implementation of character education in history learning is also applied to class XI IPS through various forms of activities in the learning stages inside and outside the classroom. The application of character education to history learning in class XI Social Studies also experienced obstacles faced by both teachers and students. Differences in students' family backgrounds become one of the factors that influence the process of implementing character education. The inability of teachers to develop learning tools that are integrated with character education will also affect the process of implementing the desired pattern of character education.

Keyword: *Implementation, Character, Education,*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses menanamkan dan mengembangkan diri pada peserta didik pengetahuan tentang hidup, sikap dalam hidup agar kelak ia dapat membedakan yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk, sehingga kehidupannya di tengah-tengah masyarakat akan bermakna dan berfungsi secara optimal (dalam Elmubarok, 2009:3).

Mengacu pada hal tersebut maka perlu adanya penerapan pendidikan karakter pada instansi pendidikan yaitu sekolah. Pendidikan karakter terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan adalah usaha seseorang untuk mendapatkan pengetahuan sebagai bekal hidup untuk mencapai masa depan yang cemerlang. Usaha tersebut dapat meliputi proses memperoleh pengetahuan dan kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan untuk mendapatkan kehidupan yang fungsional. Sedangkan, pengertian karakter menurut Zainal dan Sujak (2011:2) adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Karakter merupakan keseluruhan kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku yang menjadikan tipikal dalam cara berfikir dan bertindak.

Pendidikan karakter menurut Salahudin dan Alkrienciehie (2013:42)

dapat dimaknai sebagai pendidikan moral atau budi pekerti untuk mengembangkan kemampuan seseorang untuk berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Selanjutnya menurut Muhamimin Azzet (2014:37) pendidikan karakter merupakan suatu sistem dalam penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada seluruh warga sekolah sehingga memiliki pengetahuan dan tindakan yang sesuai dengan nilai kebaikan. Menurut Koesoema (2007) pendidikan karakter merupakan suatu keniscayaan dalam upaya menghadapi berbagai tantangan pergeseran karakter yang dihadapi saat ini. Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan kemampuan seseorang untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Karena pendidikan karakter merupakan suatu *habit*, maka pembentukan karakter seseorang itu memerlukan *communities of character* atau “komunitas masyarakat yang bisa membentuk karakter” (Priyambodo, 2017).

Berdasarkan konteks pernyataan di atas, peran sekolah sebagai *communities of character* dalam pendidikan karakter sangat penting. Sekolah mengembangkan proses pendidikan karakter melalui proses pembelajaran, *habitiasi*, kegiatan ekstrakurikuler, serta bekerjasama dengan keluarga dan masyarakat dalam

pengembangannya (Barnawi & Arifin, 2012).

Pendidikan karakter sudah diterapkan oleh SMAN 1 Sukasada. Penerapannya dilakukan dalam proses pembelajaran, salah satunya dalam pembelajaran Sejarah. Dengan diterapkannya pola pendidikan karakter dalam mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Sukasada diharapkan mampu menjadi contoh bagi sekolah lain yang belum menerapkan pola pendidikan karakter dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran sejarah. Selain itu penerapan pendidikan karakter juga disisipkan dalam setiap kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sekolah.

Selama proses observasi awal, implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Sejarah terdapat berbagai kendala terutama di kelas XI IPS mengacu pada pernyataan guru Sejarah yang mengajar di kelas tersebut. Hal ini disebabkan karena karakteristik siswa di kelas tersebut cukup beragam sehingga prosesnya tidak dapat berjalan secara optimal. Kondisi ini juga terkadang dipengaruhi oleh kebiasaan satu atau dua siswa yang cenderung acuh tak acuh dalam kegiatan belajar sehingga membutuhkan perhatian khusus. Kondisi-kondisi seperti ini tentu saja berdampak langsung pada siswa lain di kelas tersebut. Mengatasi hal tersebut guru bersangkutan membuat berbagai upaya untuk dapat menjalankan

perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dengan memperhatikan karakteristik siswa di kelas yang diampu. Berdasarkan kondisi tersebut sangatlah penting mengkaji lebih jauh terkait pola pendidikan karakter yang diterapkan pada kelas XI IPS khususnya dalam mata pelajaran Sejarah, termasuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi berbagai pihak dalam proses penerapannya.

Kajian mengenai pendidikan karakter bukanlah hal yang baru, sudah banyak tulisan yang mengkaji tentang pendidikan karakter. *Pertama*, penelitian oleh M. Al Qautsar Pratama (2015) dengan judul “*Identifikasi Pola Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Sejarah Di Kelas X IPA 1 SMA Laboratorium UNDIKSHA*” yang fokus kajiannya tentang pola pendidikan karakter yang diterapkan oleh SMA Lab Undiksha Singaraja melalui media-media tertentu yang ditempel di sekolah maupun secara langsung. Pola karakter yang ada di sekolah menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah di kelas X IPA 1. *Kedua*, Budiana (2014) berjudul “*Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Penerapan Model STAD Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Nasionalisme Pada Siswa Kelas XI IPB 1 SMA Karya Wisata Singaraja*” yang fokus kajiannya mengenai aktivitas yang menunjukkan sikap kesadaran nasionalisme siswa. Berdasarkan hasil

observasi dan analisis data diperoleh hasil aktivitas siswa pada siklus I sebesar 11% termasuk kategori cukup sadar nasionalisme dan pada siklus II sebesar 12,34% termasuk ke dalam kategori sadar nasionalisme. Dari siklus I ke siklus II meningkat 1,34%. *Ketiga*, Roni Irawan (2018) berjudul “*Identifikasi Pola Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Sejarah Kelas X IPS SMAN 2 Wera*” yang fokus kajiannya tentang pola pendidikan karakter yang diterapkan di SMA Negeri 2 Wera, melalui media-media tertentu yang ditempel di dinding sekolah maupun media yang secara langsung. Pola karakter yang ada di sekolah menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah pada siswa kelas X IPS.

Dari sekian banyak penelitian yang sudah pernah dilakukan dalam dunia pendidikan, ternyata belum ada penulis yang mengkaji secara mendalam mengenai SMAN 1 Sukasada, khususnya ditinjau dari pola pendidikan karakter. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melihat pola pendidikan karakter di SMAN 1 Sukasada, melalui tulisan yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPS SMAN 1 Sukasada*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan

dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat (Arikunto, 1998:12). Penelitian ini mengambil lokasi di SMAN 1 Sukasada tepatnya di kelas XI IPS. Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data di antaranya yakni wawancara secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan karakter pada pembelajaran Sejarah kelas XI IPS SMAN 1 Sukasada serta para pihak yang berkompeten untuk menyampaikan informasi yang diperlukan kepada peneliti. Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek yang menggunakan alat indera (Arikunto, 2002:133). Adapun cara yang digunakan adalah mengadakan pengamatan atau observasi langsung di XI IPS SMAN 1 Sukasada dengan maksud untuk mengamati dan melihat langsung kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilakukan. Selanjutnya adalah metode dokumentasi yang merupakan suatu cara untuk mendapatkan data mengenai hal-hal atau variabel dengan membuka kembali catatan, daftar riwayat hidup, transkrip dan lain-lain yang disebut dokumen (Bungin, 2011:142). Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data berupa foto ataupun video pada saat guru mengajar di kelas serta

berbagai jenis dokumentasi kegiatan selama penelitian dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pendidikan Karakter di SMAN 1 Sukasada

Penerapan pendidikan karakter di SMAN 1 Sukasada dapat dilihat melalui kegiatan baik secara intra maupun ekstra. Penerapan pendidikan karakter secara intra dan ekstra dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penerapan secara intrakurikuler

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter sudah lama diterapkan di SMAN 1 Sukasada bahkan jauh sebelum diterapkannya kurikulum 2013, namun belum diterapkan sepenuhnya. Pendidikan karakter pada waktu itu hanya diintegrasikan dalam beberapa mata pelajaran seperti mata pelajaran Agama dan Kewarganegaraan, sedangkan mata pelajaran lainnya belum diintegrasikan. Pendidikan karakter di SMAN 1 Sukasada sudah disempurnakan dengan diterapkannya kurikulum 2013.

Kepala SMAN 1 Sukasada Putu Suardana, S.Pd, M.Pd menegaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran terkait dengan pendidikan karakter, setiap sekolah dapat mengoptimalkan alokasi waktu yang tersedia dalam rangka menerapkan penanaman nilai-

nilai karakter dengan menggunakan berbagai metode mengajar. Hal tersebut dapat dilihat dari awal guru mengawali pembelajaran, selama proses pembelajaran berlangsung, pemberian tugas-tugas yang dilakukan secara individual maupun kelompok, serta penilaian proses dan hasil belajar. Hal tersebut senada pula dengan penyampaian beberapa guru di SMAN 1 Sukasada.

Berdasarkan hal tersebut maka pendidikan karakter di setiap sekolah harus diterapkan pada semua mata pelajaran dengan cara mengoptimalkan alokasi waktu yang tersedia dalam rangka menerapkan penanaman nilai-nilai karakter dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengarahannya kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa di SMAN 1 Sukasada dapat diketahui setelah peneliti melakukan pengamatan, mewawancarai beberapa sumber, maupun memeriksa beberapa dokumen yang terkait dan yang relevan. Unsur-unsur dalam pengarahannya seperti; motivasi, kepemimpinan, kekuasaan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi, negosiasi, manajemen konflik, perubahan organisasi, keterampilan interpersonal, membangun kepercayaan, penilaian kinerja,

kepuasan kerja telah dilakukan sesuai kebutuhan di SMAN 1 Sukasada ini. Untuk memastikan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan, maka Kepala Sekolah dibantu oleh Waka Kesiswaan sebagai koordinator pelaksana kegiatan selalu berupaya mengarahkan para guru/pembina untuk berpedoman pada program kegiatan yang telah disusun, Adapun ekstrakuler yang dimaksud yakni sebagai berikut.

1. Pramuka

Kegiatan pramuka di SMAN 1 Sukasada menjadi salah satu pelajaran wajib. Kegiatan ini selain menjadi kegiatan pengembangan diri juga mempunyai tujuan untuk membentuk karakter disiplin SMAN 1 Sukasada.

Sebuah kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hal tersebut. Terbukti dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka, karakter kedisiplinan siswa bisa dilatih agar tertanam dalam diri mereka. Tidak hanya itu, dalam membentuk karakter disiplin, pramuka menyuguhkan ajang perlombaan untuk menumbuhkan semangat siswa sehingga latihan rutin menjadi kegiatan pokok untuk membimbing siswa menjadi lebih giat.

Dalam pembentukan karakter disiplin perlu adanya pengkondisian dan pembiasaan terlebih dahulu baik

menggunakan metode reward ataupun metode lainnya.

Implementasi dari ekstrakurikuler pramuka ternyata sangat mempengaruhi siswa dalam hal ketepatan waktu untuk setiap kegiatan. Selain mengajarkan hal tentang pramuka, kegiatan kepramukaan juga mengajarkan siswa untuk memiliki karakter disiplin. Melalui kegiatan ini siswa lebih mudah di bentuk dan diarahkan menjadi lebih baik.

2. PMR (Palang Merah Remaja)

Kegiatan ekstrakurikuler PMR diadakan seminggu sekali sesuai jadwal yaitu dari pukul 12.50 – 13.30 wita. Waktu ini dipilih berdasarkan kesepakatan bersama mengingat beberapa siswa memiliki kegiatan ekstra wajib seperti Pramuka dan ekstra lainnya. Jadwal ekstrakurikuler PMR dapat berubah apabila kegiatan yang dilakukan adalah terkait kegiatan fisik atau kegiatan praktik yang mengharuskan menggunakan ruangan terbuka, dan inipun dilakukan sesuai kesepakatan bersama”

Melalui ekstrakurikuler PMR, siswa juga dididik untuk menjadi pribadi yang memiliki karakter luhur dan memiliki berbagai keterampilan agar nantinya siap menjalankan perannya di masyarakat seperti pertolongan pertama pada saat luka, sehingga bisa diterapkan di masyarakat umum. Ekstrakurikuler PMR juga

memberikan dampak positif bagi siswa yang mengikuti kegiatan tersebut seperti siswa lebih aktif, percaya diri, lebih peka dan peduli terhadap sesama.

3. OSIS (Organisasi Intra)

Salah satu fungsi OSIS ialah sebagai upaya preventif agar terhindar dari hal-hal yang buruk, yaitu secara internal OSIS dapat menggerakkan sumber daya yang ada dan secara eksternal OSIS mampu beradaptasi dengan lingkungan, seperti menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya. Selain itu OSIS juga sebagai wadah untuk berorganisasi dan penegak kedisiplinan serta sebagai contoh untuk peserta didik yang lain. Pembina OSIS bertugas membimbing, mengarahkan dan memotivasi pengurus OSIS melalui rapat dan kumpul bersama, oleh sebab itu muncul karakter kepemimpinan pada diri siswa, karena kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus.

4. Interaksi di Lingkungan Sekolah

Dalam proses bersosialisasi di lingkungan sekolah tentunya guru menginginkan siswa memiliki interaksi sosial yang baik dengan teman ataupun dengan guru, dengan memiliki interaksi sosial yang baik menjadikan siswa lebih mudah diterima di dalam lingkungannya, karena dengan memiliki interaksi sosial yang baik siswa akan mudah bersosialisasi dengan orang lain sehingga menjadikan

mereka mudah bergaul dan mudah diterima di lingkungan. Tetapi tidak semua siswa mampu memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang sama, setiap siswa memiliki kemampuan berbeda-beda dalam bersosialisasi dengan orang lain. Untuk menjadikan siswa memiliki interaksi sosial yang baik, harus ada kesadaran dari diri siswa sendiri untuk mengubah dan selain itu juga terdapat dorongan dari orang lain seperti guru, orang tua, teman atau lingkungan.

Implentasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas XI IPS

Kelas XI IPS merupakan salah satu jurusan yang ada di SMAN 1 Sukasada. Yang mana pada sistem pembelajarannya menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter. Kurikulum 2013 bukan merupakan hal yang baru, tapi kurikulum 2013 adalah kurikulum yang merupakan rujukan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jiwa kurikulum 2013 diyakini memiliki posisi yang kokoh untuk mengantar generasi Indonesia sebagai generasi emas pada tahun 2045 mendatang. Oleh karena itu, kurikulum ini disesuaikan dengan batas-batas tertentu yang dapat diharapkan menjadi jawaban atas berbagai tantangan. Pengembangan Kurikulum 2013

juga menekankan penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.

Mata pelajaran Sejarah merupakan mata pelajaran yang mendapatkan amanat sebagai mata pelajaran pendidikan karakter di dalam kurikulum 2013. Hal ini merupakan angin segar dan menjadi amanat yang besar bagi guru sejarah. Inovasi sangat penting dikembangkan dalam mata pelajaran Sejarah. Sejarah adalah kontinuitas pembelajaran antara sejarah nasional dan sejarah lokal. Sejarah nasional menjadi payung untuk mengenal bangsa dan sejarah lokal untuk mengenal masyarakat di sekitarnya serta keduanya merupakan peristiwa yang terkait satu dengan lainnya. Kejadian dalam peristiwa sejarah nasional diikuti dan diperkuat oleh gerak sejarah lokal. Selain itu, melalui pelajaran sejarah, peserta didik diajak untuk melihat keberlanjutan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan bangsa yang terkait dengan perkembangan sejarah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas XI IPS pada mata pelajaran sejarah di semester genap, pendidikan karakter sudah diterapkan dengan baik berdasarkan Kurikulum 2013. Hal ini dapat dilihat dari tiga pokok bahasan

yakni peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, peristiwa tokoh-tokoh disekitar proklamasi, peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini.

Pendidikan karakter sudah diterapkan dengan baik pada kelas XI IPS SMAN 1 Sukasada. Penerapan ini didukung oleh kompetensi dasar untuk mengembangkan pendidikan karakter seperti nilai Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, nasionalisme, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab.

Kendala-kendala Implementasi Pendidikan Karakter

Setiap usaha yang dilakukan dalam memajukan pendidikan di sekolah pasti memiliki beberapa kendala dan hambatan dalam pengimplemasiannya. Berdasarkan wawancara dengan perangkat sekolah dan guru-guru, peneliti menemukan beberapa kesulitan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Faktor penghambat yang menjadi kendala seperti latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda, latar belakang

lingkungan siswa yang berbeda sehingga siswa juga memiliki motivasi belajar yang berbeda. Kesulitan yang dialami guru dalam proses pembelajaran seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Dengan berbagai faktor penghambat dan kendala yang dihadapi, pihak sekolah bersama guru-guru mengatasinya dengan berbagai solusi yang dihadirkan dalam kegiatan pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu mengenali setiap karakter siswa yang berbeda-beda tersebut agar dapat dicarikan solusi yang pas untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa tersebut. Berikut hasil wawancara dengan perangkat struktural sekolah dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

pengenalan karakteristik siswa sangat penting dalam mewujudkan pendidikan karakter bangsa dalam lingkungan sekolah. Dengan mengenali karakter siswa yang berbeda antara satu dengan yang lain, akan memudahkan guru dalam memilih metode dan langkah-langkah yang cocok untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa pada saat kegiatan pembelajaran

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Pada

Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS SMAN 1 Sukasada” dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan Pendidikan Karakter yang diterapkan di SMAN 1 Sukasada sudah diterapkan dengan baik. Dimana penerapan Pendidikan Karakter di SMAN 1 Sukasada dapat dilihat melalui kegiatan baik secara intra maupun ekstra sekolah. Pada kegiatan intra penerapan pendidikan karakter sudah berlangsung semenjak Kurikulum 2013 diterapkan dan pendidikan karakter ini sudah diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran. Penerapan pendidikan karakter selain diterapkan di dalam kelas juga diterapkan diluar kelas yakni ekstra sekolah seperti dengan adanya ekstrakurikuler pramuka, PMR, dan organisasi seperti OSIS.
2. Implementasi pendidikan karakter di kelas XI IPS SMAN 1 Sukasada memuat beberapa nilai-nilai yang diperjuangkan melalui visi dan misi pendidikan. Dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan digunakan untuk membangun karakter bangsa melalui pendidikan seperti Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, nasionalisme, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Komunikatif,

- Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab
3. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam penerapan Pola Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS SMAN 1 Sukasada adalah siswa memiliki latar belakang keluarga yang berbeda sehingga adanya perbedaan pemahaman, dari segi pengajar guru kurang bisa mengembangkan perangkat pembelajaran yang terintegrasi dengan Pendidikan Karakter. Adapun solusi yang dilakukan guna mengatasi kendala yang dihadapi adalah dengan mengikut sertakan guru untuk mengikuti kegiatan seminar terkait dengan pendidikan karakter.

- Wisata Singaraja. Skripsi. Universitas Pendidikan ganesha
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Elmubarok Zaim. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Irawan Roni. 2018. *Identifikasi Pola Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Sejarah Kelas X IPS SMAN 2 Wera*. Skripsi. STKIP Taman Siswa
- Qautsar Pratama. 2015. *Identifikasi Pola Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Sejarah Di Kelas X IPA 1 SMA LABORATORIUM UNDIKSHA*. Skripsi. Universitas Pendidikan ganesha
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciechie. 2013. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zainal, Sujak. (2011). *Pendidikan Karakter: Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta
- Barnawi dan M. Arifin. 2012 *Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budiana. 2014. *Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Penerapan Model STAD Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Nasionalisme Pada Siswa Kelas XI IPB 1 SMA Karya*